

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Nilai

Nilai dilihat dari perspektif bahasa Inggris adalah *value*, dalam bahasa latin *valare* atau dalam bahasa Prancis kuno *valoir* yang berarti harga. Nilai adalah sesuatu yang berharga serta berguna untuk memperkaya batin dan menyadarkan manusia pada harkat dan martabatnya. Nilai bersumber pada akal budi yang berfungsi untuk mendorong atau mengarahkan sikap dan perilaku manusia baik kepada sesamanya, lingkungan maupun masyarakat.<sup>1</sup> Oleh sebab itu, nilai menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut adalah pengertian nilai menurut para ahli sebagaimana yang dikutip oleh Halimatussa'diyah:<sup>2</sup>

- a. Menurut Spranger, nilai adalah tatanan yang dapat digunakan individu untuk mengukur dan memilih keputusan lain dalam situasi sosial tertentu.

---

<sup>1</sup> Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)* (Jakarta: AnImage, 2020), hlm. 295.

<sup>2</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 10-11.

- b. Menurut Kupperman, nilai adalah tolak ukur normatif yang mempengaruhi manusia dalam mengambil tindakan alternatif.
- c. Menurut Kluckhohn, nilai adalah suatu konsep yang tersurat maupun tersirat, yang membedakan individu atau ciri-ciri suatu kelompok yang mempengaruhi pilihan sarana, tujuan awal dan tujuan akhir.
- d. Menurut Cheng, nilai adalah sesuatu yang potensial, dalam arti merupakan hubungan yang harmonis dan kreatif, sehingga dapat menyempurnakan manusia, dan kualitas merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah hal-hal abstrak, seperti evaluasi yang baik atau buruk, penting atau kurang penting yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu dalam kehidupan sosial. Nilai yang telah melekat erat dalam diri manusia dan menjadi suatu kebiasaan dapat dikatakan sebagai karakter.

## 2. Pengertian Karakter

Karakter diawali dengan pemahaman akan nilai-nilai yang baik atau buruk, dan nilai-nilai yang baik akan dipertahankan dan terus dibina. Nilai-nilai yang dianggap baik akan tercermin dalam tindakan

nyata, sehingga melekat pada diri seseorang.<sup>3</sup> Berikut adalah beberapa pengertian karakter menurut para tokoh sebagaimana yang dikutip oleh Soemarno Soedarsono:<sup>4</sup>

a. Menurut Sigmund Freud:

Karakter dapat dijelaskan sebagai kumpulan nilai yang terkandung dalam suatu usaha yang kuat yang didasarkan pada pemikiran, sikap dan perilaku.

b. Menurut Drs. Hanna Djumhana Bastaman, M.Psi:

Karakter adalah perwujudan potensi spiritual dan penghayatan nilai-nilai moral, dari luar sampai menjadi bagian kepribadian.

c. Menurut H. Soemarno Soedarsono:

Karakter adalah nilai yang tertanam dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, eksperimentasi, pengorbanan dan pengaruh lingkungan yang dipadukan dengan nilai internal manusia dan menjadi nilai intrinsik yang terkandung dalam sistem daya juang yang didasarkan pada pemikiran, sikap atau perilaku kita, kekuatan.

d. Menurut DR. Nani Nurrachman:

---

<sup>3</sup> Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 17.

<sup>4</sup> Soemarno Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 15-17.

Karakter adalah sistem kekuatan yang menggunakan nilai-nilai moral yang ada di dalam hati kita sebagai dasar pemikiran, sikap, dan perilaku kita.

e. Menurut Prof. Dr. H. M. Quraish Shihab:

Rangkaian pengalaman, pendidikan dan hal lain yang dapat meningkatkan kemampuan diri kita adalah cara mengukir bagian terdalam hati manusia, merefleksikan pikiran, sikap dan perilaku termasuk budi pekerti dan akhlak yang luhur.

f. Menurut Prof. Dr. Conny R. Semiawan:

Karakter merupakan keseluruhan kehidupan psikologis seseorang karena interaksi antara faktor endogen dan faktor eksogen atau pengalaman semua pengaruh lingkungan.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa suatu karakter adalah sifat yang ada di dalam diri manusia yang akan terwujud melalui nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam diri kita yang akan menjadi dasar pemikiran sikap dan perilaku kita. Suatu karakter tidak datang sendiri, kita harus membentuknya, menumbuhkan, kembangkan, dan kemudian membangunnya secara sengaja dan sadar. Seseorang yang berkarakter tinggi akan melahirkan karakter yang baik, dan karakter yang baik akan membawa nilai-nilai yang baik seperti kejujuran, disiplin dan tanggung jawab.

### 3. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu “pendidikan” dan “karakter”. Kedua kata ini memiliki pengertian masing-masing. Berdasarkan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang dikutip oleh Siti Nur Aida, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Sedangkan pengertian karakter adalah ciri spiritual atau moral yang membedakan seseorang dari yang lain; watak; tabiat.<sup>6</sup> Nilai-nilai yang berkaitan erat dengan manusia dan dipraktikkan sebagai kebiasaan dapat diartikan sebagai karakter. Karakter yang berhubungan erat dengan diri manusia tidak akan muncul dengan sendirinya, tetapi juga dihasilkan dari proses yang telah dilewati sebelumnya.

Pendidikan karakter merupakan usaha menanamkan nilai-nilai perilaku manusia berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri

---

<sup>5</sup> Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 1-2.

<sup>6</sup> Karakter, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, 2020. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>, tanggal 02 Februari 2021.

sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>7</sup>

Dari berbagai pengertian tentang pendidikan dan karakter di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha manusia yang secara sadar dan terencana, bertujuan untuk mendidik dan meningkatkan kualitas diri peserta didik sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Dalam pendidikan karakter, memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.<sup>8</sup>

#### 4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter, bukan hanya mengajarkan sesuatu yang salah ataupun sesuatu yang benar. Pendidikan karakter adalah suatu usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga seseorang mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Secara garis besar, nilai-nilai yang

---

<sup>7</sup> Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017), hlm. 4.

<sup>8</sup> Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Pembelajaran Pendidikan ...*, hlm. 4

terkandung dalam pendidikan karakter bangsa Indonesia adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

a. Agama

Kondisi masyarakat di Indonesia yang beragam, menjadikan kehidupan individu, masyarakat bahkan seluruh bangsanya didasari pada ajaran agama serta kepercayaannya. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter bangsa harus berdasarkan pada kaidah agama.

b. Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni.

c. Budaya

Nilai-nilai budaya dapat memberikan makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Dengan demikian, kehidupan masyarakat harus menjadikan budaya sebagai sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

---

<sup>9</sup> Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 6.

#### d. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional ialah sumber yang paling utama dalam pengembangan budaya dan karakter bangsa.

Lebih lanjut lagi, berdasarkan keempat nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, dapat teridentifikasi nilai pendidikan karakter bangsa Indonesia sebagai berikut:<sup>10</sup>

##### 1) Religius

Religius adalah semacam nilai kepribadian antara manusia dan Tuhan. Religius merupakan salah satu nilai karakter yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang selalu dicari sesuai dengan nilai sakral atau ajaran agamanya.

##### 2) Jujur

Jujur sebagai nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri merupakan kesesuaian antara dua hal, yaitu kesesuaian antara ucapan dan perbuatan dan kesesuaian antara keadaan yang terlihat dengan yang tidak terlihat (antara lahir dan bathin).

##### 3) Toleransi

---

<sup>10</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2015), hlm. 74-76.

Toleransi adalah menghormati sikap dan perilaku orang yang berbeda dengan kita dalam agama, ras, pendapat, sikap dan perilaku.

4) Disiplin

Disiplin merupakan nilai karakter yang berhubungan antar manusia yang selalu tercermin dalam menghargai waktu. Disiplin tidak hanya tentang waktu, tetapi juga mengarah pada perilaku yang patuh terhadap peraturan.

5) Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya nyata untuk mengatasi berbagai kendala dalam belajar dan pekerjaan serta menyelesaikan tugas semaksimal mungkin.

6) Kreatif

Kreatif merupakan cara berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara baru atau hasil dari sesuatu yang sudah dimiliki.

7) Mandiri

Mandiri adalah suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tugas.

8) Demokratis

Demokrasi merupakan cara berfikir, bersikap dan berperilaku yang menghargai hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan sikap dan tindakan yang selalu berusaha memperdalam pemahaman pemahaman dan memperluas dari apa yang telah dipelajari, dilihat dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak dan berwawasan luas, yang dapat menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air atau yang biasa disebut dengan patriotisme adalah cara berpikir, bersikap dan berperilaku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghormatan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, masyarakat, budaya, ekonomi dan lingkungan politik Negara.

12) Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap untuk mendorong dirinya menciptakan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengenali dan menghargai keberhasilan orang lain.

### 13) Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat atau komunikatif adalah perilaku yang menunjukkan kesenangan dalam berbicara, bersosialisasi, dan bekerja sama dengan orang lain.

### 14) Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap dan tindakan yang membuat orang lain merasa bahagia dan aman saat mereka hadir.

### 15) Gemar Membaca

Gemar membaca adalah suatu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.

### 16) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berkomitmen untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan bekerja keras untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.

### 17) Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan perilaku yang selalu berharap dapat memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

### 18) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah salah satu karakter yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan kepada Tuhan. Rasa tanggung jawab setiap orang akan memungkinkan mereka menjalani kehidupan yang seimbang karena mereka sadar dalam memenuhi kewajibannya.

## **B. Novel**

### **1. Pengertian Novel**

Novel berasal dari kata *novella*, dalam bahasa Italia, yang berarti sebuah kisah atau sepotong berita.<sup>11</sup> Novel merupakan bagian dari genre prosa fiksi yang panjangnya tidak kurang dari empat puluh ribu kata dan lebih kompleks daripada cerpen. Berdasarkan kamus *English Oxford*, novel adalah suatu prosa fiksi naratif atau cerita yang panjang (biasanya panjangnya mencakup satu jilid atau lebih) yang di dalamnya menggambarkan karakter atau tindakan suatu tokoh yang mewakili kehidupan nyata baik yang telah lalu ataupun yang akan datang dan digambarkan dalam suatu plot yang kompleks.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Warsiman, *Pengantar Pembelajaran Sastra* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), hlm. 129.

<sup>12</sup> Warsiman, *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2016), hlm. 109-110.

Menurut pendapat Sayuti yang dikutip oleh Andri Wicaksono, novel diklasifikasikan sebagai karya fiksi yang resmi. Bagi pembaca umum, klasifikasi ini dapat membantu untuk memahami novel, terlepas dari apapun bentuknya dibuat untuk tujuan tertentu.<sup>13</sup> Dengan demikian, pembaca bisa lebih baik dalam mengapresiasi karya sastra. Klasifikasi ini juga berarti bahwa sebuah novel yang menurut sebagian orang sulit untuk dipahami bukan berarti novel tersebut benar-benar sulit. Seorang pembaca, tidak dapat meminta penulis untuk menulis novel dengan gaya yang menurutnya fleksibel dan mudah dipahami, karena setiap novel yang dibuat dengan cara tertentu memiliki tujuan tertentu pula.

Maka dapat disimpulkan bahwa novel adalah karya sastra yang berbentuk cerita panjang (minimal 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerita pendek), di mana novel menceritakan tentang konflik dalam kehidupan manusia dan dapat mengubah nasib tokoh. Novel ini mengungkapkan konflik tokoh dalam kehidupannya dengan cara yang mendalam. Selain itu, rangkaian peristiwa dan latar disampaikan secara terorganisir, sehingga bentuknya lebih panjang dari prosa fiksi lainnya.

## 2. Ciri-Ciri Novel

---

<sup>13</sup> Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hlm. 69-70.

Novel, sebagai salah satu karya sastra memiliki beberapa ciri yang membedakannya dengan karya sastra lainnya. Novel lebih banyak mengandung kata dan kalimat, sehingga proses pemaknaannya lebih mudah jika dibandingkan dengan menafsirkan puisi yang pada umumnya menggunakan bahasa kiasan. Sedangkan dari segi panjang ceritanya, novel lebih panjang dari cerita pendek, sehingga dapat menceritakan lebih banyak, lebih detail, dan melibatkan persoalan yang kompleks.

Menurut Rido Hamzah, sebagaimana mengutip dari Hendy bahwa novel memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Ceritanya lebih panjang dari sebuah cerita pendek dan lebih pendek dari sebuah roman. Biasanya cerita dalam novel dibagi menjadi beberapa bagian.
- b. Materi cerita diangkat dari kondisi masyarakat yang ada menurut rumusan fiksi pengarang.
- c. Penyajian berita didasarkan pada plot utama sebagai badan utama cerita, dipadukan dengan beberapa jalur pendukung independen (dengan latar belakangnya sendiri-sendiri).
- d. Tema novel terdiri dari tema utama dan tema sekunder yang fungsinya mendukung tema utama tersebut.

---

<sup>14</sup> Rido Hamzah, *Nilai-Nilai Kehidupan dan Resepsi Masyarakat* (Jawa Barat: PUSPIDA, 2019), hlm. 21.

- e. Karakter utama dalam novel berbeda. Begitu pula dengan karakter tokoh lainnya, selain itu, terdapat tokoh statis dan tokoh dinamis dalam novel. Tokoh statis memiliki peran atau karakter yang permanen dari awal hingga akhir cerita. Sebaliknya, tokoh dinamis dapat memiliki beberapa karakter berbeda atau tidak tetap.

### 3. Unsur-Unsur Novel

Dalam sebuah novel, terdapat beberapa unsur-unsur yang membangun. Unsur-unsur ini saling berkaitan satu sama lainnya. Dalam hal ini unsur-unsur suatu novel terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

#### a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik merupakan unsur yang secara langsung membentuk karya sastra itu sendiri. Unsur inilah yang menyebabkan teks hadir sebagai teks sastra, dan orang-orang akan menjumpai unsur-unsur tersebut saat membaca suatu karya sastra.<sup>15</sup> Berikut adalah unsur-unsur intrinsik dalam novel:<sup>16</sup>

- 1) Tema, adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita atau hal yang menjadi masalah utama dalam cerita.
- 2) Amanat, adalah pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis melalui karyanya.

---

<sup>15</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi ...*, hlm. 30.

<sup>16</sup> Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 56-62.

- 3) Tokoh, adalah peran yang diciptakan oleh pengarang cerita yang mengalami berbagai peristiwa.
- 4) Alur atau Plot, adalah rangkaian cerita atau jalan cerita yang diciptakan oleh pengarang yang terdiri atas beberapa tahapan.
- 5) Latar atau Setting, adalah segala keterangan waktu, tempat, dan suasana atau situasi yang terjadi dalam cerita.
- 6) Sudut Pandang Pengarang, adalah cara pandang seorang pengarang untuk menghadirkan tokoh-tokoh cerita dengan menempatkan dirinya pada posisi tertentu.
- 7) Gaya Bahasa, adalah teknik pengolahan bahasa oleh pengarang untuk menghasilkan karya sastra yang lebih hidup dan indah.

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang secara tidak langsung mempengaruhi struktur karya sastra. Berikut adalah unsur-unsur ekstrinsik dalam sebuah novel:

- 1) Biografi Pengarang. Unsur ini akan mempengaruhi corak karya sastra yang dihasilkan.
- 2) Psikologi, baik psikologi pengarang, psikologi pembaca, maupun prinsip psikologi yang diterapkan dalam karya.<sup>17</sup>

## 5. Jenis-Jenis Novel

---

<sup>17</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi ...*, hlm. 30-31.

Menurut Andri Wicaksono, novel dibedakan menjadi beberapa jenis, berdasarkan nyata atau tidaknya suatu cerita, novel terbagi menjadi dua jenis, yaitu:<sup>18</sup>

- a. Novel fiksi; sesuai dengan namanya, cerita dalam novel ini fiktif dan tidak pernah terjadi. Karakter, plot, dan latar belakang hanyalah ciptaan pengarang.
- b. Novel non fiksi; novel ini merupakan kebalikan dari novel fiksi, yaitu novel yang menceritakan tentang suatu hal yang nyata. Jenis novel ini didasarkan pada pengalaman, kisah nyata atau sejarah seseorang.

Secara teoritis, macam-macam novel terbagi menjadi berikut ini, yaitu:

- a. Novel Romantis; novel ini menceritakan tentang percintaan. Novel ini hanya untuk remaja dan dewasa.
- b. Novel Komedi; novel ini adalah novel yang mengandung humor dan cerita yang menarik, gaya bahasanya ringan dan lucu serta mudah dipahami.
- c. Novel Religi; novel ini bisa berupa cerita romantis atau inspiratif yang ditulis dari sudut pandang agama, atau bisa juga novel yang lebih menitikberatkan pada agama meski temanya berbeda.

---

<sup>18</sup> Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi) ...*, hlm. 86-88.

- d. Novel Horor; novel ini menceritakan tentang hantu. Aspek yang menarik dari novel ini adalah sebagian besar sumber hantu berasal dari latar tempatnya. Cerita juga biasanya disajikan dalam bentuk sekelompok orang yang pergi ke tempat angker.
- e. Novel Misteri; novel ini merupakan novel yang biasanya berisi teka-teki yang kompleks, dan teka-teki tersebut membuat pembaca merespons untuk ikut serta memecahkan masalah yang misterius dan sulit.
- f. Novel Inspiratif; sesuai dengan namanya, novel ini menceritakan sebuah kisah yang dapat menginspirasi pembacanya. Biasanya, novel ini banyak bersumber dari novel-novel non-fiksi ataupun kisah nyata.

Sedangkan jenis novel berdasarkan isi, tokoh, dan pangsa pasar dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Novel Teenlit; berasal dari kata *teen* yang memiliki arti remaja dan *lit* dari kata *literature* yang memiliki arti tulisan atau karya tulis. Jenis novel ini bercerita tentang masalah umum remaja, cinta atau persahabatan. Tokoh dan pangsa pasarnya adalah remaja.
- b. Novel Chicklit; *chick* merupakan bahasa *slang* dari Amerika yang memiliki arti wanita muda. Sesuai dengan artinya, novel ini

menceritakan tentang kehidupan atau permasalahan wanita muda pada umumnya.

- c. Novel Songlit; novel ini merupakan novel yang ditulis berdasarkan lagu atau bisa juga novel yang terkenal karena menjadi inspirasi dalam penulisan lagu. Novel ini bisa dibaca oleh siapa pun, baik remaja atau orang dewasa.
- d. Novel Dewasa; novel jenis ini tentunya hanya untuk orang dewasa saja, karena pada umumnya ceritanya mengandung percintaan sensualitas orang dewasa.

## **C. Relevansi**

### **1. Pengertian Relevansi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, relevansi memiliki arti hubungan, kaitan.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Sukmadinata, relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan antar komponen-komponen. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan dalam

---

<sup>19</sup> Relevansi, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, 2020. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter> tanggal 04 September 2021.

masyarakat.<sup>20</sup> Menurut Burhan Nurgiyantoro sebagaimana yang dikutip oleh Sukmadinata, relevansi adalah adanya kesatuan antara hasil pendidikan (lingkungan sekolah) dengan tuntutan kehidupan yang ada di masyarakat.<sup>21</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa relevansi adalah hubungan, kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat.

#### **D. Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti proses perubahan sikap atau tata laku seseorang atau suatu kelompok sebagai upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>22</sup> Dalam bahasa Inggris, istilah pendidikan dikenal dengan kata *education* yang berasal dari kata *to educate* yang memiliki makna mengasuh atau mendidik. Makna *education* dalam Dictionary of Education adalah kumpulan suatu proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, serta bentuk tingkah lakunya yang bernilai positif dalam masyarakat.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 150-151.

<sup>21</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek ...*, hlm. 151.

<sup>22</sup> Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, 2020. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>, tanggal 22 Februari 2021.

<sup>23</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublis, 2018), hlm. 1-2.

Sedangkan istilah pendidikan dalam bahasa Arab lebih sering dikenal dengan *tarbiyah* atau *ta'lim*. *Tarbiyah* dapat diartikan sebagai proses penyampaian ilmu pengetahuan dari seorang pendidik kepada peserta didik dengan tujuan memberikan dorongan semangat hidup yang tinggi sehingga terbentuk sikap budi pekerti, ketakwaan dan kepribadian yang luhur. Istilah *ta'lim* sendiri merupakan mashdar dari kata *'allama* yang berarti pengajaran<sup>24</sup>. Sementara pengertian Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. yang berpedoman kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia sebagai wahyu dari Allah melalui perantara malaikat Jibril.<sup>25</sup>

Menurut Zakiah Derajat yang dikutip oleh Halimatussa'diyah, pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang memuat ajaran-ajaran agama islam, berupa bimbingan dan asuhan dengan tujuan akhir peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam sebagai pedoman hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.<sup>26</sup>

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh

---

<sup>24</sup> Afifudin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 24-26.

<sup>25</sup> Halid Hanafi, La Adu (dkk.), *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.

36.

<sup>26</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural ...*, hlm. 12.

pendidik untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam sehingga terbentuknya karakter atau akhlak peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama islam.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam identik dengan agama islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang teguh, yang dapat dijadikan pedoman hidup, yaitu menumbuhkan kepribadian yang baik melalui berbagai proses usaha yang dilakukan.

Sebagaimana yang dikutip oleh Neni, menurut Zakiah Daradjad tujuan pendidikan agama islam adalah membina manusia beragama yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakannya dalam seluruh kehidupannya untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sedangkan, pendidikan agama islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengalaman dan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga mereka dapat beriman, bertakwa, berbangsa dan bernegara, serta dapat terus menerima tingkat pendidikan yang tinggi.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Neni, *Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2018), hlm. 136.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah membentuk peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, serta memiliki akhlak yang mulia yang tercermin dalam kehidupan pribadinya maupun dalam lingkungan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

### 3. Materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan formal. Dalam setiap jenjangnya dan jenis pendidikan pada setiap sekolah atau madrasah tentunya memiliki muatan yang berbeda. Secara umum, ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

#### a. Al-Qur'an.

Materi Al-Qur'an diberikan dengan mempelajari pengertian Al-Qur'an. Al-Qur'an dikaji sebagai mukjizat bagi agama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW agar manusia mendapatkan petunjuk atau penerang kehidupan.

#### b. Hadist.

Hadist adalah perkataan, perbuatan dan segala sesuatu tentang Rasulullah dijadikan sebagai sumber pelajaran bagi peserta didik

---

<sup>28</sup> Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 54-55.

dalam mencari pengetahuan, membina karakter serta mencerminkan kebiasaan.

c. Fikih.

Fikih merupakan persoalan yang dinamis dan unik yang perlu dikaji. Kajian-kajian fikih selalu berkembang sesuai dengan keadaan zaman. Peserta didik harus diajak berdiskusi tentang masalah-masalah fikih dalam kehidupan masyarakat yang kompleks, dikenalkan dengan banyaknya permasalahan-permasalahan yang muncul di saat perkembangan zaman. Peserta didik harus mempelajari dan memahami fikih secara benar agar mempunyai pandangan yang luas tentang fikih serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan bermasyarakat sesuai dengan kondisi yang ada.

d. Akidah akhlak

Materi akidah akhlak mencakup keyakinan kepada Allah dengan memahami nama-nama dan sifat-sifat-Nya, keyakinan terhadap malaikat, jin, setan, iblis dan makhluk gaib lainnya, kepercayaan terhadap Nabi dan Rasul, kitab-kitab suci, hari kebangkitan, hari kiamat atau hari akhir, surga, neraka dan hal-hal eskatologis lainnya. Akidah adalah suatu keyakinan yang

mengikat hatinya dari segala keraguan sehingga melahirkan jiwa yang tenang dan mantap.

Sedangkan pengertian akhlak adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan.

e. Sejarah kebudayaan Islam

Materi yang terkandung dalam sejarah kebudayaan Islam adalah penjelasan tentang awal mula Islam lahir, berkembang, masa kemunduran hingga bangkit kembali. Sejarah mengenai nabi-nabi terdahulu hingga Rasulullah, menceritakan tentang sejarah peradaban Islam, kebudayaan dan masa kejayaan Islam.